

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Variasi Leksikon dan Tingkatan Tutar Bahasa Madura di Gili Ketapang, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo: Kajian Dialek Sosial” bertujuan untuk menganalisis variasi leksikon dalam penggunaan bahasa Madura beserta tingkatan tutur yang digunakan oleh masyarakat Gili Ketapang terutama bekerja sebagai pegawai dan nonpegawai dengan usia tua sampai muda. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori dialek sosial. Objek penelitian menggunakan jenis ragam tulis dan lisan. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tahapan yang digunakan untuk menyediakan data penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu penentuan daerah pengamatan, penentuan informan, dan penyusunan daftar pertanyaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik pencatatan langsung dan teknik perekaman. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik dasar serta teknik lanjutan. Selain itu, metode penyajian hasil analisis data penelitian ini menggunakan metode formal yang ditemukan adanya delapan medan makna variasi leksikon yang terdapat di Gili Ketapang, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo diantaranya, yaitu aktivitas (17 gloss); anggota tubuh (12 gloss); bagian-bagian rumah (3 gloss); waktu, musim, keadaan alam, benda alam, dan arah (4 gloss); kata ganti orang (3 gloss); pakaian dan perhiasan (2 gloss); pekerjaan (1 gloss); sistem kekerabatan (8 gloss). Hasil analisis variasi tingkat tutur ditemukan adanya pencampuran BI ke dalam BM dan ditemukan juga adanya pencampuran BJ ke dalam BM sehingga banyak ditemukan tingkat tutur Enja’-Iya, Engghi-Enten, dan Engghi-Bhunten kosakatanya berpola BI dan BJ.

Kata kunci: dialek sosial, bahasa Madura, variasi leksikon, tingkat tutur.

ABSTRACT

This research entitled “Variasi Leksikon dan Tingkatan Tutar Bahasa Madura di Gili Ketapang, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo: Kajian Dialek Sosial” aims to analyze the lexicon variations in the use of Madurese language along with the level of speech used by the Gili Ketapang community, especially those who work as employees and non-employees either at old or young age. The theory used in this study is social dialect theory. The object of the study is in forms of written and oral varieties. The method employed in this research is qualitative descriptive method. There were three techniques carried out to obtain the data collection, namely the determination of the observation area, the determination of the informant, and the compilation of the questionnaire. Techniques the data using direct note taking techniques and recording techniques. The data analysis techniques using basic techniques and advanced techniques. In addition, the method of presenting the results of the data analysis employed the formal method in which eight fields of meaning in the lexicon variation were found in Gili Ketapang, Sumberasih District, Probolinggo Regency, including activity (17 gloss); limb (12 gloss); house parts (3 gloss); time, season, state of nature, natural objects, and direction (4 gloss); pronouns (3 gloss); clothing and jewelry (2 gloss); work (1 gloss); kinship system (8 gloss). The results of the analysis of the variation in speech levels showed that there was mixing of BI into the BM and BJ into BM. Hence, I there were many speech levels, Enja’-Iya, Engghi-Enten, and Engghi-Bhunten vocabulary with BI and BJ patterns.

Keywords: *social dialect, Madurese language, lexicon variations, speech level.*